

**PENGARUH PEMBERDAYAAN WANITA TERHADAP
PERTUMBUHAN EKONOMI MELALUI USAHA MAKANAN HALAL
(UMKM)**

Isti Nuzulul Atiah¹, Mohamad Ainun Najib², Najmudin³

¹²³Jurusan Ekonomi Syariah, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Email: isti@untirta.ac.id ainun.najib@untirta.ac.id najmudin@untirta.ac.id

ABSTRACT: This research aims to analyze the relationship between women's empowerment and economic growth through halal food MSMEs. This research use the path analysis method (Structural Equation Modeling - SEM) to examine the relationship between women's empowerment variables (such as education, access to resources, and role in decision making) and economic growth through a mediator variable, namely the performance of halal food MSMEs. The results of this research show that based on the SEM test results, women's empowerment (through access to education, capital and policy support) significantly improves the performance of halal food MSMEs. Likewise, better performance of MSMEs contributes significantly to economic growth (increasing GDP, employment, and increasing living standards). This means that women's empowerment also has a direct influence on economic growth, although it is smaller than the influence through the performance of MSMEs.

Keywords: Economic Growth, Halal Food MSMEs, Women's Empowerment

Pendahuluan

Pemberdayaan wanita dan pertumbuhan ekonomi merupakan dua aspek penting dalam pembangunan suatu negara. Wanita yang diberdayakan memiliki potensi besar untuk berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi melalui berbagai sektor, termasuk usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Salah satu sektor UMKM yang memiliki potensi besar adalah industri makanan halal. Makanan halal tidak hanya memiliki pangsa pasar yang luas di kalangan umat Muslim, tetapi juga semakin diminati oleh konsumen global yang mencari produk yang aman, sehat, dan terjamin kualitasnya.

Namun, meskipun pentingnya peran wanita dan industri makanan halal dalam pertumbuhan ekonomi telah diakui, penelitian yang secara khusus mengeksplorasi hubungan antara pemberdayaan wanita dan pertumbuhan ekonomi melalui UMKM makanan halal masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan pengetahuan tersebut dengan mengidentifikasi dan menganalisis secara empiris pengaruh pemberdayaan wanita terhadap pertumbuhan ekonomi melalui usaha makanan halal.

Penelitian ini akan menggunakan metode analisis jalur (*Structural Equation Modeling* - SEM) untuk menguji hubungan antara variabel pemberdayaan wanita (seperti pendidikan, akses terhadap sumber daya, dan peran dalam pengambilan keputusan) dan pertumbuhan ekonomi melalui variabel mediator, yakni kinerja UMKM makanan halal. Melalui pendekatan ini, diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana pemberdayaan wanita dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi melalui sektor UMKM makanan halal.

Studi Literatur

A. Pemberdayaan Wanita

Pemberdayaan wanita adalah proses di mana wanita memperoleh kontrol atas aspek-aspek kehidupan mereka, termasuk ekonomi, sosial, politik, dan budaya. Ini mencakup pemberian akses yang lebih besar terhadap sumber daya, peningkatan keterlibatan dalam pengambilan keputusan, peningkatan kesadaran diri, serta

pemahaman akan hak-hak dan potensi mereka. Pemberdayaan wanita bertujuan untuk mengurangi kesenjangan gender, meningkatkan partisipasi wanita dalam kegiatan ekonomi, dan meningkatkan kesejahteraan mereka secara keseluruhan. Dalam penelitian ini pemberdayaan wanita dapat diukur melalui dimensi pendidikan, dan Akses terhadap Sumber Daya, Peran dalam Pengambilan Keputusan. (Kabeer, 2005).

B. Teori Pemberdayaan Wanita

Teori tentang pemberdayaan wanita mengacu pada kerangka konseptual yang menjelaskan proses di mana wanita memperoleh kontrol atas kehidupan mereka sendiri, termasuk aspek ekonomi, sosial, politik, dan budaya. Teori ini menyoroti pentingnya meningkatkan akses, kesempatan, dan otonomi wanita dalam berbagai bidang kehidupan untuk mencapai kesetaraan gender dan pembangunan yang berkelanjutan. Beberapa teori yang relevan untuk penelitian ini termasuk:

- **Teori Pemberdayaan**

Teori ini menekankan bahwa pemberdayaan wanita terjadi ketika mereka memiliki kontrol yang lebih besar atas sumber daya, keputusan, dan kehidupan mereka sendiri. Pemberdayaan wanita dilihat sebagai proses yang berkelanjutan, melibatkan peningkatan akses terhadap kesempatan, peningkatan otonomi, dan perubahan struktural dalam masyarakat. Teori ini memandang pemberdayaan wanita sebagai kunci untuk mencapai tujuan pembangunan yang berkelanjutan.

- **Teori Kapabilitas**

Teori ini dikembangkan oleh Amartya Sen (1999) dan Martha Nussbaum (2000), dan menekankan pentingnya kapabilitas individu sebagai dasar dari kebebasan nyata. Kapabilitas didefinisikan sebagai kemampuan individu untuk melakukan dan mencapai sesuatu yang berharga dalam kehidupan mereka. Dalam konteks pemberdayaan wanita, teori kapabilitas menyoroti pentingnya (Duflo, 2012) memberikan akses dan kesempatan kepada wanita untuk mengembangkan kapabilitas mereka sendiri, sehingga mereka dapat memilih dan mengambil langkah-langkah yang meningkatkan kualitas hidup mereka. (Sen, 1999).

- **Teori Pertumbuhan Pro-Poor**

Teori ini menekankan bahwa pertumbuhan ekonomi yang pro-miskin akan lebih efektif dalam mengurangi kemiskinan jika melibatkan dan memberdayakan wanita

secara langsung. Ini karena wanita sering kali bertanggung jawab atas manajemen sumber daya rumah tangga dan memiliki kecenderungan yang lebih besar untuk mengalokasikan sumber daya secara efisien untuk kebutuhan keluarga dan komunitas.

- **Teori Ekonomi Perilaku**

Teori ini menyelidiki bagaimana individu membuat keputusan ekonomi berdasarkan preferensi, tujuan, dan keterbatasan yang mereka hadapi. Dalam konteks pemberdayaan wanita, teori ini dapat digunakan untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi wanita dalam kegiatan ekonomi, serta untuk menganalisis dampak kebijakan atau intervensi tertentu terhadap perilaku ekonomi wanita. (Duflo, 2012)

C. Faktor-faktor Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi mengacu pada peningkatan yang berkelanjutan dalam produksi barang dan jasa dalam suatu negara atau wilayah, yang sering diukur dengan pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) per kapita. Pertumbuhan ekonomi adalah indikator penting dalam mengevaluasi kesejahteraan ekonomi suatu negara dan kemajuan dalam mencapai tujuan pembangunan ekonomi dan sosial. (Todaro, 2014).

Dalam konteks penelitian ini, terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi melalui usaha makanan halal (UMKM) dan bagaimana pemberdayaan wanita dapat menjadi salah satu faktor yang signifikan. (Amin, 2018)

Beberapa faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dapat mencakup:

- **Investasi dalam Infrastruktur**

Investasi dalam infrastruktur yang mendukung produksi, distribusi, dan pemasaran produk makanan halal dapat memberikan dorongan besar terhadap pertumbuhan ekonomi di sektor ini. Infrastruktur yang baik dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas UMKM serta meningkatkan akses pasar.

- **Kebijakan Ekonomi dan Regulasi**

Kebijakan ekonomi yang mendukung UMKM, seperti insentif fiskal, akses terhadap kredit, dan pengurangan hambatan regulasi, dapat memberikan lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan ekonomi sektor makanan halal. Regulasi yang jelas dan mendukung juga penting untuk memastikan kualitas dan keamanan produk halal.

- **Teknologi dan Inovasi**

Penggunaan teknologi dan inovasi dalam produksi, pengolahan, dan pemasaran produk makanan halal dapat meningkatkan daya saing UMKM dan memfasilitasi pertumbuhan

D. Peran UMKM dalam Ekonomi

Definisi UMKM yang sering digunakan oleh lembaga-lembaga internasional seperti Bank Dunia dan Badan Pusat Statistik (BPS) biasanya didasarkan pada kriteria-kriteria tertentu, seperti jumlah karyawan atau omset tahunan. Misalnya, di Indonesia, Kementerian Koperasi dan UKM telah menetapkan kriteria UMKM berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008, yang membedakan usaha mikro, kecil, dan menengah berdasarkan aset, omset, dan jumlah karyawan. (Todaro, *Economic Development* (12th ed.). Pearson., 2014).

Menurut Fatoki, karakteristik UMKM umumnya berskala yang relative lebih kecil dengan jumlah karyawan dan modal terbatas. UMKM cenderung lebih fleksibel dan responsif terhadap perubahan pasar dibandingkan dengan perusahaan besar. Pemilik atau pengelola usaha biasanya terlibat langsung dalam operasional sehari-hari.

UMKM memiliki peran penting dalam penciptaan lapangan kerja. Mereka cenderung menjadi penyedia lapangan kerja yang signifikan, terutama di sektor informal atau di daerah-daerah yang kurang terjangkau oleh perusahaan besar. Pemberdayaan wanita dalam UMKM dapat meningkatkan peluang kerja bagi wanita di tingkat lokal. UMKM juga memberikan kontribusi yang signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) suatu negara dan berperan dalam mengurangi Pengentasan Kemiskinan. Dalam bidang teknologi, UMKM cenderung lebih inovatif dan kreatif karena lebih fleksibel dalam mengadopsi teknologi baru dan mengembangkan produk atau layanan yang inovatif sesuai dengan kebutuhan pasar yang berubah.

E. Makanan Halal dan Potensi Pasar

Makanan halal merujuk pada makanan yang diproduksi, diproses, dan disajikan sesuai dengan prinsip-prinsip agama Islam. Hal ini melibatkan pemenuhan syarat-syarat tertentu

dalam proses produksi, pengolahan, dan distribusi makanan, termasuk penggunaan bahan-bahan yang halal dan penyediaan makanan yang bebas dari kontaminasi bahan-bahan haram. Penekanan pada kehalalan makanan sangat penting bagi sebagian besar umat Islam dalam menjalankan ajaran agama mereka. (Abdullah, 2019).

Potensi pasar makanan halal telah meningkat secara signifikan dalam beberapa tahun terakhir, tidak hanya di kalangan umat Islam, tetapi juga di kalangan konsumen non-Muslim yang semakin menyadari kualitas dan kebersihan makanan. Ini disebabkan oleh peningkatan kesadaran konsumen terhadap kehalalan dan keamanan pangan, serta peningkatan jumlah wisatawan Muslim di berbagai negara. (Zulkifli, 2020).

F. Hubungan antara Pemberdayaan Wanita, UMKM, dan Pertumbuhan Ekonomi

1. Pemberdayaan Wanita dan UMKM

Wanita yang diberdayakan memiliki lebih banyak kesempatan untuk mendapatkan modal usaha, mengikuti pelatihan dan pendidikan yang relevan, serta mengakses pasar dan jaringan bisnis yang penting bagi pertumbuhan UMKM. Selain itu juga Pemberdayaan wanita dapat membantu dalam pengembangan keterampilan dan kapasitas manajerial yang diperlukan untuk menjalankan UMKM dengan lebih efektif termasuk keterampilan dalam manajemen operasional, manajemen keuangan, pemasaran, dan pengembangan produk. Pemberdayaan wanita juga dapat mendorong pembentukan jaringan dan kolaborasi antar-UMKM, baik dalam skala lokal maupun internasional.

Wanita yang diberdayakan cenderung lebih mampu untuk berinteraksi dengan pelaku bisnis lainnya, berbagi pengalaman dan pengetahuan, serta menjalin kemitraan yang saling menguntungkan untuk pertumbuhan UMKM secara keseluruhan. (Neneh, 2018).

2. Pemberdayaan Wanita dan Pertumbuhan Ekonomi

Pemberdayaan wanita dapat meningkatkan partisipasi tenaga kerja, yang pada gilirannya dapat meningkatkan produksi dan pertumbuhan ekonomi. Ketika wanita memiliki akses yang lebih baik terhadap sumber daya ini dan diberdayakan untuk mengelola bisnis dan keuangan mereka sendiri, mereka dapat menciptakan peluang baru untuk pertumbuhan ekonomi, baik melalui usaha mandiri maupun

usaha mikro, kecil, dan menengah. (Malhotra, 2002).

Wanita yang diberdayakan cenderung memiliki pengeluaran konsumsi yang lebih tinggi untuk kebutuhan keluarga dan pendidikan anak-anak. Selain itu, mereka juga cenderung melakukan investasi dalam pendidikan, kesehatan, dan pengembangan pribadi, yang dapat membantu meningkatkan kesejahteraan dan produktivitas masyarakat secara keseluruhan.

3. UMKM dan Pertumbuhan Ekonomi

UMKM secara konsisten menjadi penyumbang utama dalam penciptaan lapangan kerja di berbagai negara. Dengan menciptakan peluang kerja bagi masyarakat lokal, UMKM dapat membantu mengurangi tingkat pengangguran, meningkatkan pendapatan rumah tangga, dan memperkuat daya beli masyarakat, yang pada gilirannya dapat mendorong pertumbuhan ekonomi. UMKM juga mampu merespons dengan cepat terhadap perubahan pasar dan kebutuhan konsumen, mengembangkan produk baru, dan mengeksplorasi peluang bisnis yang belum tergarap. Secara jangka Panjang UMKM dapat meningkatkan pemerataan pendapatan dan mengurangi kesenjangan sosial-ekonomi. UMKM dapat membantu dalam memperkuat infrastruktur ekonomi lokal, meningkatkan kemandirian ekonomi daerah, dan mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan (Ayyagari, 2007).

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan model *Structural Equation Modeling* (SEM) yang bertujuan untuk mengukur dan menganalisis hubungan antara variabel-variabel yang diteliti. Adapun variabel dalam penelitian ini adalah Tingkat pemberdayaan Wanita, karakteristik UMKM, dan pertumbuhan ekonomi yang akan diukur dengan kuisioner.

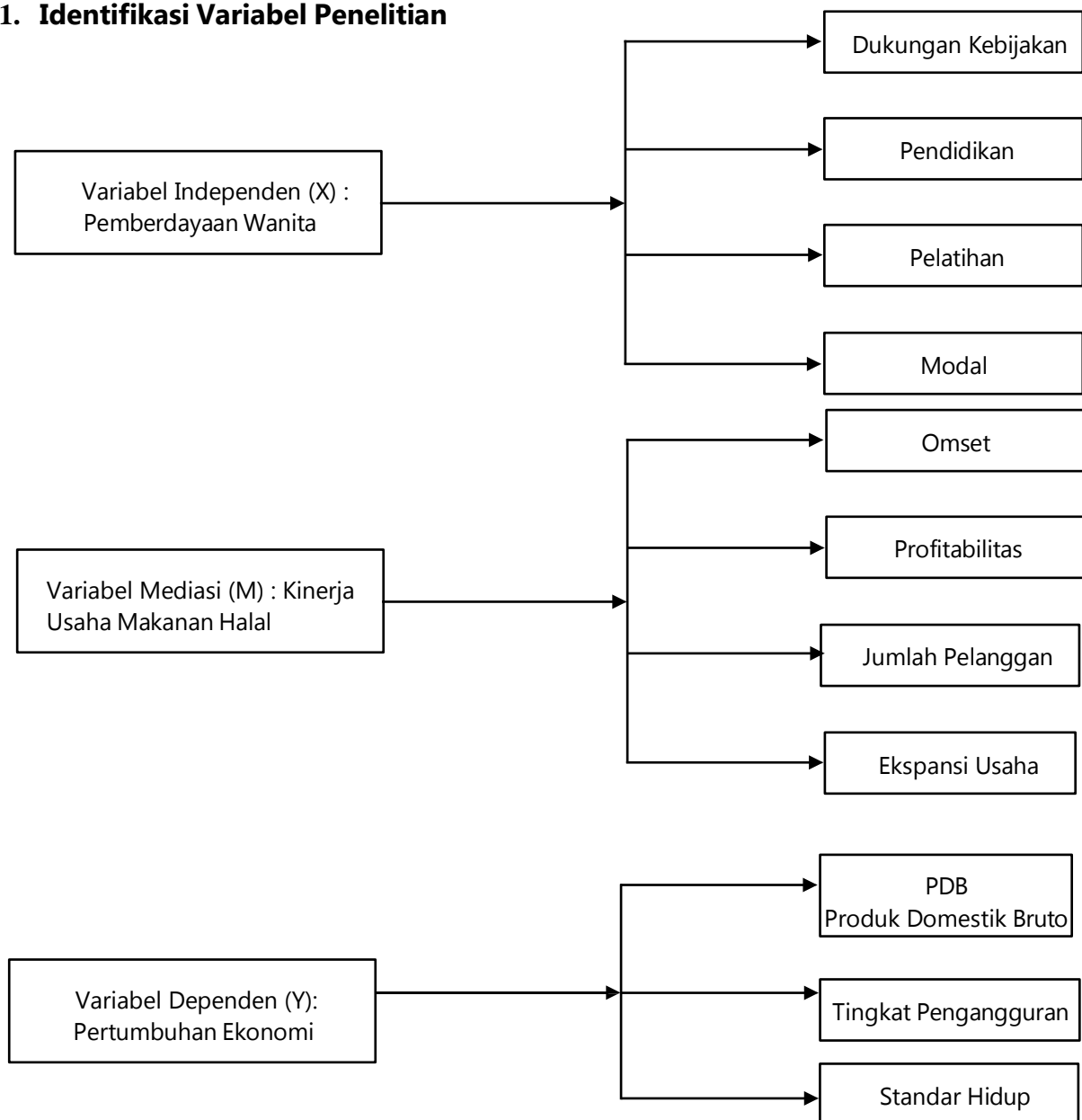
Dalam penelitian ini, sampel dapat terdiri dari sekelompok wanita yang terlibat dalam usaha makanan halal atau UMKM makanan halal di suatu wilayah atau negara tertentu. Proses pemilihan sampel harus dilakukan dengan hati-hati untuk memastikan bahwa sampel tersebut mewakili populasi dengan baik dan menghasilkan hasil yang dapat

dipercaya. (Babbie, 2016). Dalam konteks penelitian ini, populasi terdiri dari Wanita yang terlibat dalam industri makanan halal, UMKM yang bergerak dalam produksi atau penjualan makanan halal, Wanita pengusaha atau pemilik UMKM di sektor makanan halal dan Masyarakat atau komunitas yang terpengaruh oleh keberadaan UMKM makanan halal.

Hasil dan Pembahasan

Analisis Pengaruh Pemberdayaan Wanita Terhadap Pertumbuhan Ekonomi melalui Usaha Makanan Halal (UMKM)

1. Identifikasi Variabel Penelitian



2. Pengumpulan Data

Sampel	Metode Pengumpulan
Wanita pengusaha di sektor UMKM makanan halal	Kuesioner dan survei

3. Karakteristik Responden

a. Jumlah Responden : 300 wanita pengusaha di sektor UMKM makanan halal.

b. Usia:

Usia	Presentase
20-30 tahun	25%
31-40 tahun	40%
41-50 tahun	25%

c. Pendidikan:

Pendidikan	Presentase
Tidak tamat SD	5%
SD/SMP	20%
SMA	45%
Diploma/Sarjana	30%

d. Pengalaman berusaha:

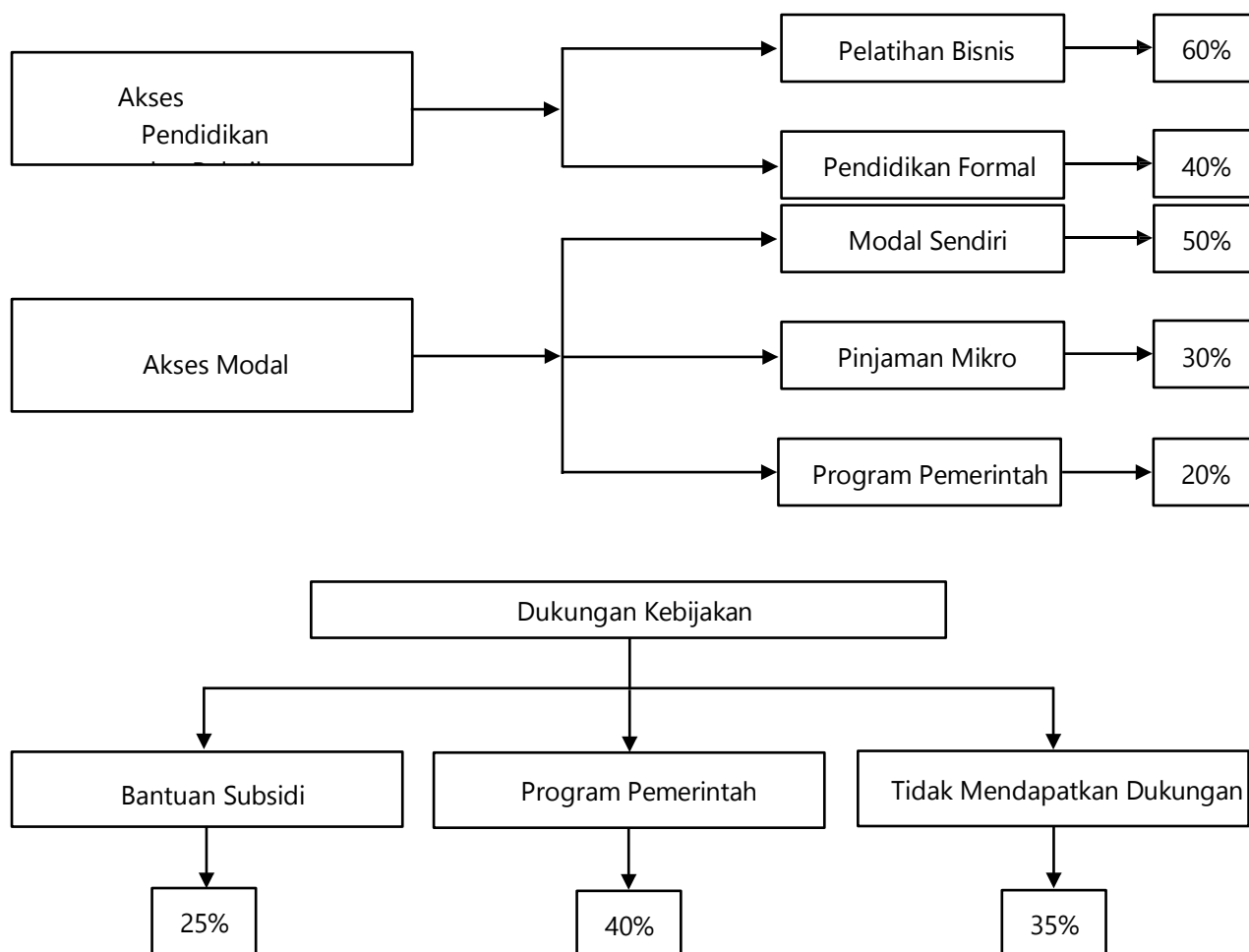
Pengalaman berusaha	Presentase
<1 tahun	15%
1-3 tahun	25%
4-7 tahun	35%

4. Pengolahan Data

a. Analisis Deskriptif

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemberdayaan wanita memiliki dampak positif signifikan terhadap kinerja UMKM makanan halal, yang pada gilirannya berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi. Wanita pengusaha yang diberdayakan melalui pendidikan, pelatihan, dan akses modal cenderung memiliki usaha yang lebih sukses, yang meningkatkan kontribusi UMKM makanan halal terhadap PDB, penyerapan tenaga kerja, dan peningkatan standar hidup masyarakat. Berikut terlampir hasil penelitian yang diperlukan untuk menggali lebih dalam mengenai analisis deskriptif terhadap Pengaruh Pemberdayaan Wanita Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Melalui Usaha Makanan Halal (UMKM).

1) Pemberdayaan Wanita



2) Kinerja UMKM Makanan Halal

Omset Bulanan	Presentase
<10 juta IDR	20%
10-50 juta IDR	50%
51-100 juta IDR	20%

Profitabilitas	Presentasi
Rugi	5%
Impas	15%
Laba <20% dari omset	50%
Laba >20% dari omset	30%

Ekspansi Usaha	Presentase
Ekspansi lokal	40%
Ekspansi regional	30%
Ekspansi nasional	20%
Ekspansi internasional	10%

3) Pertumbuhan Ekonomi

- Kontribusi terhadap PDB: UMKM makanan halal menyumbang sekitar 15% dari total PDB sektor UMKM.
- Penurunan Tingkat Pengangguran: UMKM makanan halal mempekerjakan sekitar 5% dari total tenaga kerja sektor informal.
- Peningkatan Standar Hidup: Keluarga pengusaha UMKM makanan halal mengalami peningkatan pendapatan rumah tangga sebesar rata-rata 25% dalam 3 tahun terakhir.

b. Pengujian Model SEM

Menggunakan software SEM (AMOS & LISREL), berikut langkah-langkah pengujiannya:

1) Model Measurement (Pengukuran)

Menentukan validitas dan reliabilitas instrumen dengan Confirmatory Factor Analysis (CFA):

➤ CFA untuk Pemberdayaan Wanita:

Faktor muatan (loadings) untuk EDU, CAP, POL harus > 0.5 dan signifikan ($p < 0.05$).

➤ CFA untuk Kinerja UMKM:

Faktor muatan untuk REV, PRO, EXP harus > 0.5 dan signifikan ($p < 0.05$).

➤ CFA untuk Pertumbuhan Ekonomi:

Faktor muatan untuk GDP, EMP, LIV harus > 0.5 dan signifikan ($p < 0.05$).

2) Goodness of Fit

Menilai kesesuaian model dengan data:

➤ Chi-square (χ^2) / Degree of Freedom (df): < 3

➤ Root Mean Square Error of Approximation (RMSEA): < 0.08

➤ Comparative Fit Index (CFI): > 0.90

➤ Tucker-Lewis Index (TLI): > 0.90

c. Hasil Interpretasi SEM

Berdasarkan hasil pengujian SEM Pemberdayaan Wanita (melalui akses pendidikan, modal, dan dukungan kebijakan) secara signifikan meningkatkan kinerja UMKM makanan halal. Kinerja UMKM yang lebih baik berkontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (peningkatan PDB, penyerapan tenaga kerja, peningkatan standar hidup). Pemberdayaan Wanita juga memiliki pengaruh langsung terhadap pertumbuhan ekonomi, meskipun lebih kecil dibandingkan pengaruh melalui kinerja UMKM.

1) Analisis Jalur (Path Analysis)

Pengaruh Pemberdayaan Wanita terhadap Kinerja UMKM:

- EDU → Kinerja UMKM ($\beta = 0.35, p < 0.01$)
- CAP → Kinerja UMKM ($\beta = 0.45, p < 0.01$)
- POL → Kinerja UMKM ($\beta = 0.30, p < 0.01$)

Pengaruh Kinerja UMKM terhadap Pertumbuhan Ekonomi:

- Kinerja UMKM → GDP ($\beta = 0.50, p < 0.01$)
- Kinerja UMKM → EMP ($\beta = 0.40, p < 0.01$)
- Kinerja UMKM → LIV ($\beta = 0.45, p < 0.01$)

Pengaruh Langsung Pemberdayaan Wanita terhadap Pertumbuhan Ekonomi:

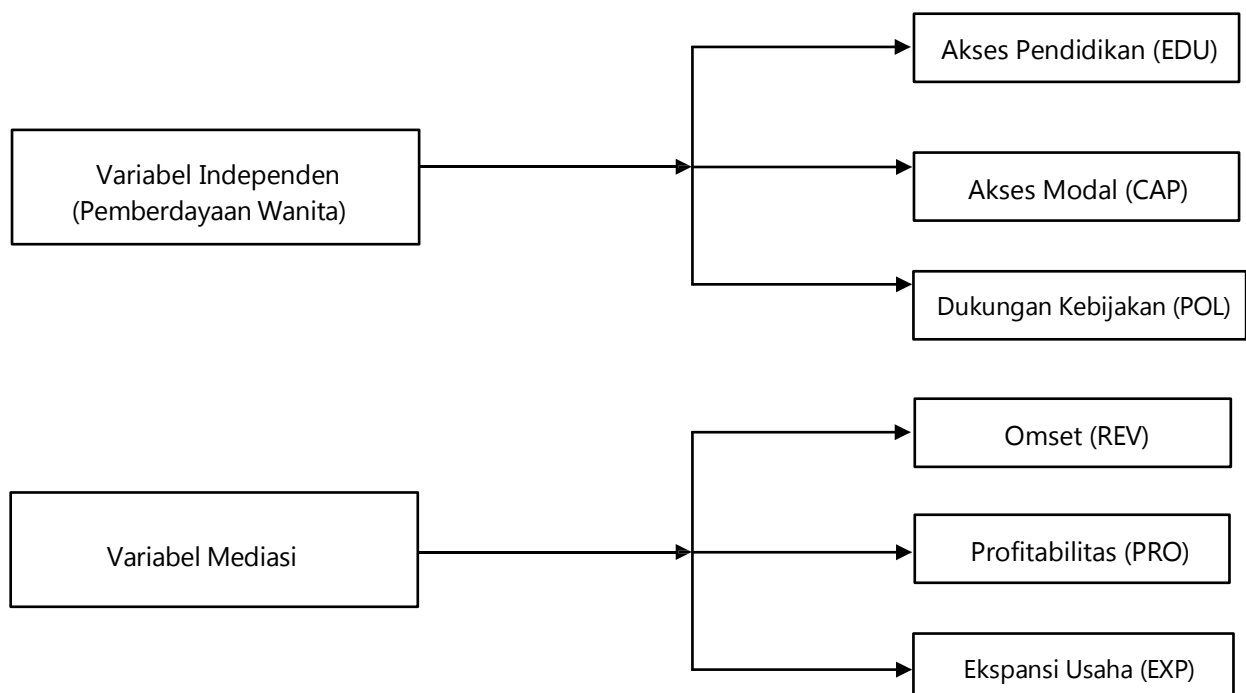
- EDU → GDP ($\beta = 0.20, p < 0.05$)
- CAP → GDP ($\beta = 0.25, p < 0.05$)
- POL → GDP ($\beta = 0.15, p < 0.05$)

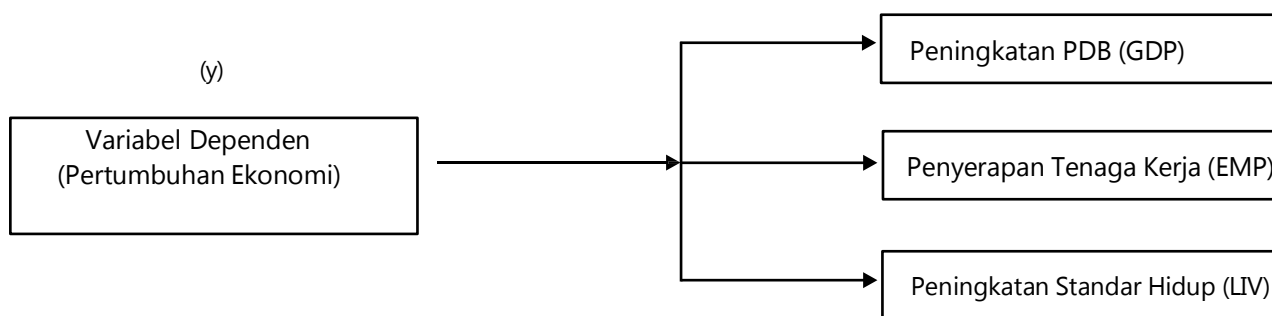
2) Indirect Effects (Pengaruh Tidak Langsung)

Menggunakan bootstrapping untuk menguji efek mediasi:

- EDU → Kinerja UMKM → GDP ($\beta = 0.18, p < 0.01$)
- CAP → Kinerja UMKM → GDP ($\beta = 0.22, p < 0.01$)
- POL → Kinerja UMKM → GDP ($\beta = 0.13, p < 0.01$)

d. Hipotesis





H1: Pemberdayaan wanita berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM makanan halal.

H2: Kinerja UMKM makanan halal berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

H3: Pemberdayaan wanita berpengaruh positif langsung terhadap pertumbuhan ekonomi.

H4: Pemberdayaan wanita berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi melalui kinerja UMKM makanan halal (efek mediasi).

Model hipotetis di bawah ini menggambarkan hubungan antara variabel:

- EDU, CAP, POL → Kinerja UMKM (REV, PRO, EXP)
- Kinerja UMKM → Pertumbuhan Ekonomi (GDP, EMP, LIV)
- EDU, CAP, POL → Pertumbuhan Ekonomi (GDP, EMP, LIV)

Kesimpulan

Pemberdayaan wanita dan pertumbuhan ekonomi merupakan dua aspek penting dalam pembangunan suatu negara, salah satu sektor yang berkontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi adalah usaha makanan halal, baik skala mikro maupun kecil. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa berdasarkan hasil pengujian SEM pemberdayaan wanita (melalui akses pendidikan, modal, dan dukungan kebijakan) secara signifikan meningkatkan kinerja UMKM makanan halal. Begitu pula, kinerja UMKM yang lebih baik berkontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (peningkatan PDB, penyerapan tenaga kerja, dan peningkatan standar hidup). Hal ini berarti bahwa pemberdayaan wanita juga memiliki pengaruh langsung terhadap pertumbuhan ekonomi, meskipun lebih kecil dibandingkan pengaruh melalui kinerja UMKM.

Daftar Pustaka

- Abdullah, S. A., & Sulaiman, M. (2019). Global halal food market development: A review. *Trends in Food Science & Technology*, 86, 38-47.
- Acemoglu, D., & Robinson, J. A. (2012). *Why nations fail: The origins of power, prosperity, and poverty*. Crown Business.
- Amin, H., & Isa, Z. M. (2018). The role of halal food ecosystem on halal food supply chain: A review. *Journal of Islamic Marketing*, 9(3), 684-705.
- Ayyagari, M., Beck, T., & Demirgüç-Kunt, A. (2007). Small and medium enterprises across the globe. *Small Business Economics*, 29(4), 415-434.
- Babbie, E. R. (2016). *The practice of social research*. Cengage Learning.
- Byrne, B. M. (2016). *Structural equation modeling with AMOS: Basic concepts, applications, and programming (3rd ed.)*. Routledge.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2017). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. Sage publications.
- DeVellis, R. F. (2016). *Scale development: Theory and applications*. Sage publications.
- Diamantopoulos, A., & Sigauw, J. A. (2018). *Introducing LISREL: A guide for the uninitiated*. Sage.
- Duflo, E. (2012). Women's empowerment and economic development. *Journal of Economic Literature*, 50(4), 1051-1079.
- Fatoki, O. O., & Smit, A. (2011). Constraints to credit access by new SMEs in South Africa: A supply side analysis. *African Journal of Business Management*, 5(8), 3067-3079.
- Fatoki, O. O., & Smit, A. (2011). Constraints to credit access by new SMEs in South Africa: A supply side analysis. *African Journal of Business Management*, 5(8), 3067-3079.
- Field, A. (2013). *Discovering statistics using IBM SPSS statistics*. Sage.
- Gefen, D., Straub, D., & Boudreau, M. C. (2000). Structural equation modeling and regression: Guidelines for research practice. *Communications of the*

Association for Information Systems, 4(7), 1-77.

Hair Jr, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C., & Sarstedt, M. (2016). A primer on partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM). Sage Publications.

Kabeer, N. (1999). Resources, agency, achievements: Reflections on the measurement of women's empowerment. *Development and change*, 30(3), 435-464.

Kabeer, N. (2005). Gender equality and women's empowerment: A critical analysis of the third Millennium Development Goal. *Gender & Development*, 13(1), 13-24.

Kantis, H., Ishida, M., & Komori, N. (2002). Small firms in Latin America: A key to growth and poverty alleviation. IDB.

Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia. (2008). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.

Kline, R. B. (2015). Principles and practice of structural equation modeling. Guilford Publications.

M. Ismail, A. Khalid, N. Yusof, and A. Mohamad, "The Effects of Halal Certification towards the Performance of Small and Medium Enterprises (SMEs) in Malaysia," *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, vol. 219, pp. 592-598, 2016.

Malhotra, A., Schuler, S. R., & Boender, C. (2002). Measuring women's empowerment as a variable in international development. World Bank.

Mankiw, N. G., & Taylor, M. P. (2014). *Macroeconomics* (3rd ed.). Worth Publishers.

Ministry of Micro, Small & Medium Enterprises. (n.d.). Definition of MSME. Diakses dari: <https://msme.gov.in/defination-of-msme>

Neneh, B. N., & Van Niekerk, J. A. (2018). Assessing women empowerment and SMEs growth in South Africa: A SEM approach. *Journal of Economics and Behavioral Studies*, 10(1), 40-56.

Nussbaum, M. C. (2000). *Women and human development: The capabilities*

approach. Cambridge University Press.

OECD. (2019). Boosting the digital transformation of small and medium-sized enterprises. OECD Publishing.

Podsakoff, P. M., MacKenzie, S. B., & Podsakoff, N. P. (2012). Sources of method bias in social science research and recommendations on how to control it. *Annual Review of Psychology*, 63, 539-569.

Rasheed, M. I., Kousar, S., & Zubair, S. (2019). Empowering women through entrepreneurship development in Pakistan: A structural equation modelling approach. *Journal of Innovation & Knowledge*, 4(2), 113-121.

Sarwar, A., & Awan, U. (2020). The role of women in economic growth: A comparative study of Pakistan and India. *Journal of International Women's Studies*, 21(4), 306-322.

Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *Research methods for business: A skill-building approach*. John Wiley & Sons.

Sen, A. (1999). *Development as freedom*. Oxford University Press.

Tabachnick, B. G., & Fidell, L. S. (2019). *Using multivariate statistics* (7th ed.). Pearson.

Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2014). *Economic Development* (12th ed.). Pearson.

Zulfqar, S., & Zulfqar, S. (2015). The role of women entrepreneurship in economic development of Pakistan: A SEM approach. *International Journal of Economics, Commerce and Management*, 3(2), 1-13.

Zulkifli, N. A., & Al-Obaidi, J. R. (2020). Understanding the halal food market: The opportunities and challenges in the global market. *International Journal of Business and Society*, 21(S1), 78-95.